

TRANSFORMASI MADRASAH DAN PESANTREN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL DI ERA DIGITAL

Edy Mahyudin¹, Abdullah Idi², Karoma³, Muflikhul Hasan⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof.K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: edymahyudin@gmail.com

Article History

Received: 09-11-2025

Revision: 18-11-2025

Accepted: 21-11-2025

Published: 25-11-2025

Abstract. This study aims to analyze the forms of transformation undertaken by madrasahs and pesantren in responding to social changes in the digital era. The research employs a library research method, examining ideas, theories, and previous research findings without conducting field data collection. Data sources are derived from academic books, journal articles, research reports, and policy documents related to Islamic education and digitalization. The research process involves identifying key issues, selecting relevant literature, and conducting content analysis to discover patterns and key findings. The data analysis technique in this literature review research uses content analysis by examining, interpreting, and synthesizing various written sources systematically to understand the transformation of madrasahs and pesantren in the digital era. The results indicate that madrasahs and pesantren play a fundamental role in instilling moral, ethical, and spiritual values through their distinctive Islamic educational traditions. However, in a modern context, pesantren have also evolved into agents of community empowerment through curriculum innovation, entrepreneurship training, and the strengthening of digital literacy to prepare adaptive generations. Although globalization presents challenges such as digital inequality and resistance to change, pesantren have managed to adapt by integrating technology into learning while maintaining their Islamic identity. Thus, madrasahs and pesantren are proven to be dynamic institutions that preserve tradition while being able to transform in accordance with the demands of the times.

Keywords: Digital Era, Madrasah and Pesantren, Social Change, Transformation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk transformasi madrasah dan pesantren dalam menghadapi perubahan sosial di era digital. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan menelusuri gagasan, teori, serta hasil penelitian terdahulu tanpa pengumpulan data lapangan. Sumber data berasal dari buku akademik, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan terkait pendidikan Islam dan digitalisasi. Proses penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi isu utama, memilih literatur yang relevan, lalu melakukan analisis isi untuk menemukan pola dan temuan penting. Teknik analisis data dalam penelitian kajian pustaka ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan menelaah, menginterpretasi, dan mensintesis berbagai sumber tertulis secara sistematis untuk memahami transformasi madrasah dan pesantren di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa madrasah dan pesantren memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai moral, etika, dan spiritual melalui tradisi pendidikan Islam yang khas. Namun, dalam konteks modern, pesantren juga berkembang menjadi agen pemberdayaan masyarakat melalui inovasi kurikulum, pelatihan kewirausahaan, dan penguatan literasi digital guna menyiapkan generasi yang adaptif. Meskipun era globalisasi menghadirkan tantangan seperti kesenjangan digital dan resistensi perubahan, pesantren mampu beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran tanpa meninggalkan identitas keislaman. Dengan demikian, madrasah dan pesantren terbukti sebagai lembaga yang dinamis, menjaga tradisi sekaligus mampu bertransformasi sesuai tuntutan zaman.

Kata Kunci: Era Digital, Madrasah dan Pesantren, Perubahan Sosial, Transformasi

How to Cite: Mahyudin, E., Idi, A., Karoma., & Hasan, M. (2025). Transformasi Madrasah dan Pesantren dalam Menghadapi Perubahan Sosial di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11068-11083. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4527>

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang membasiskan serta menerapkan pendidikannya dengan asas pendidikan Islam (Ritonga & Prasetyo, 2019), pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia telah lama menjadi bagian integral dari struktur sosial dan budaya masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, keduanya dituntut untuk tidak hanya menjaga tradisi keagamaan, tetapi juga beradaptasi terhadap perubahan sosial yang cepat, termasuk globalisasi, modernisasi, teknologi, dan tekanan budaya luar. Adaptasi ini diperlukan agar madrasah/pesantren tetap relevan dan dapat mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas Islami. Salah satu isu pokok adalah transformasi sistem pendidikan, kurikulum, kepemimpinan, serta institusi pesantren atau madrasah dalam merespon kebutuhan masyarakat kontemporer.

Madrasah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai keagamaan, dan identitas sosial masyarakat. Era digital telah membawa perubahan mendalam di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan akademik atau pendidikan. Transformasi teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren (Jamil et al., 2025). Sejak awal kemunculannya, pesantren berfungsi tidak hanya sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membentuk struktur budaya, nilai, dan tatanan kehidupan masyarakat muslim. Pesantren hadir sebagai institusi yang berakar kuat pada tradisi lokal dan keislaman, sehingga keberadaannya mampu beradaptasi sekaligus mempengaruhi dinamika sosial di tengah perubahan zaman.

Dalam konteks perubahan sosial modern, madrasah dan pesantren menghadapi tantangan sekaligus peluang. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, serta perubahan struktur sosial-ekonomi menuntut lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk bertransformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Jika pada masa lalu pesantren lebih berfokus pada pendidikan agama tradisional, kini perannya meluas mencakup pendidikan formal, pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan, hingga pembangunan sosial.

Perubahan sosial juga menciptakan harapan baru terhadap peran madrasah dan pesantren. Lembaga pendidikan Islam tidak lagi cukup berperan sebagai penjaga tradisi, tetapi dituntut menjadi motor penggerak kemajuan masyarakat yang adaptif, kritis, dan produktif. Hal ini sejalan dengan pandangan teori fungsionalisme struktural yang menyebutkan bahwa lembaga sosial, termasuk pendidikan, harus berfungsi menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan

sosial untuk menjaga keseimbangan masyarakat (Aspan, 2021). Dalam konteks ini, pesantren memiliki potensi besar sebagai agen sosialisasi nilai-nilai keagamaan sekaligus nilai-nilai modernitas seperti toleransi, kerja sama, inovasi, dan keterbukaan.

Selain itu, pesantren kini berperan dalam proses transformasi sosial, khususnya di pedesaan, melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi, sosial, dan budaya. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan santri, pengembangan koperasi pesantren, hingga pendidikan berbasis teknologi menunjukkan bahwa pesantren berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Azra, 2017). Peran ini menunjukkan bahwa pesantren tidak lagi bersifat eksklusif, tetapi telah menjadi aktor penting dalam pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun demikian, proses adaptasi terhadap perubahan sosial tidak selalu berjalan mulus. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap pembaruan, dan kesenjangan akses teknologi menjadi hambatan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan yang holistik dan kontekstual agar pesantren dapat terus memainkan peran signifikan dalam membentuk masyarakat yang religius sekaligus progresif.

Pokok permasalahan dari lembaga pendidikan adalah terkait bagaimana manajemen strategi sekolah tinggi yang tepat dalam menghadapi era globalisasi. Mengingat seiring berjalannya waktu, semakin banyak persaingan di tingkat sekolah tinggi ditambah lagi dengan perkembangan zaman sehingga mitra merasa perlunya berdiri dengan rangka yang kokoh dalam menghadapi persaingan dan perkembangan zaman di era globalisasi (Annur et al., 2023).

Permasalahan yang muncul antara lainnya seperti madrasah/pesantren kurang mempersiapkan diri dalam implementasi kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial, sumber daya manusia (kepemimpinan, guru) yang kurang adaptif terhadap tuntutan modernisasi, fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang belum memadai, kurangnya integrasi antara pendidikan religius dan umum, dan kesenjangan antara pesantren/madrasah yang sudah modern dengan yang masih tradisional. Selain itu, muncul tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral saat pesantren/madrasah harus membuka diri terhadap teknologi digital dan perubahan gaya hidup generasi muda.

Tujuan utama penelitian Transformasi Madrasah dan Pesantren dalam Menghadapi Perubahan Sosial di Era Digital adalah menganalisis bagaimana kedua lembaga pendidikan Islam tersebut beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial modern. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan, peluang, serta strategi transformasi yang dilakukan, termasuk penguatan literasi digital, inovasi pembelajaran, dan pengelolaan organisasi untuk memastikan madrasah dan pesantren tetap relevan dan berdaya saing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) untuk mengkaji proses transformasi madrasah dan pesantren dalam menghadapi perubahan sosial di era digital. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelusuran gagasan, teori, dan hasil penelitian terdahulu tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Annur, 2018; Ibrahim et al., 2022). Sumber data diperoleh dari buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan pengembangan lembaga pendidikan Islam dan dinamika digitalisasi masyarakat.

Langkah penelitian dimulai dari mengidentifikasi isu utama terkait tantangan dan peluang yang dihadapi madrasah dan pesantren, kemudian melakukan seleksi literatur yang kredibel, serta menganalisis isi (*content analysis*) untuk menemukan pola, kecenderungan, dan tema-tema penting (Sugiyono, 2020; Ibrahim et al., 2023). Analisis dilakukan secara sistematis dengan membandingkan pandangan berbagai ahli untuk memperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyimpulkan model transformasi yang dapat diterapkan, seperti penguatan literasi digital, inovasi metode pembelajaran, serta pengembangan tata kelola lembaga berbasis teknologi.

HASIL

Madrasah/Pesantren sebagai Agen Sosialisasi Nilai dan Tradisi

Pesantren sejak lama dikenal sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mendidik santri bukan hanya dari sisi intelektual keagamaan, tetapi juga moral dan spiritual. Kurikulum pesantren klasik umumnya mencakup kitab kuning yang berisi disiplin ilmu fiqih, akidah, hadits, tafsir, dan etika Islam, yang secara langsung membentuk karakter santri ketulusan, kejujuran, rasa hormat terhadap guru (*kyai*), keikhlasan dalam ibadah, disiplin, kesabaran, tanggung jawab, dan sebagainya.

Sebagai institusi tradisional, pesantren menjaga warisan keilmuan Islam Nusantara yang diwariskan melalui kitab kuning dan praktik-praktik ibadah yang turun-temurun seperti sorogan, bandongan, halaqah, dan praktek ibadah berjama'ah. Kitab kuning bukan hanya teks keagamaan tetapi juga literatur budaya, bahasa Arab tradisional, serta simbol identitas tradisional Islam. Contohnya studi *Kultur Pesantren: Relasi Kiai, Santri, dan Kitab Kuning* yang mengungkap bahwa kehadiran *kyai* dan kitab kuning merupakan inti dari kultur pesantren dan menjadi penahan terhadap arus modern yang bisa melunturkan identitas (Fatoni, 2011). Studi lain, *Tradisi Penulisan dan Pengajaran Kitab Pesantren: Proses Membangun Otoritas Dalam Kitab Kuning*, menjelaskan bagaimana kitab kuning dihasilkan dalam bentuk matan,

syarah, hasyiyah dan bagaimana otoritas pesantren dibangun melalui literatur dan kurikulum kitab kuning berbahasa Arab (Lestari, 2022). Meskipun sangat tradisional, pesantren juga melakukan adaptasi terhadap perubahan zaman seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan tuntutan pendidikan. Beberapa pesantren mengintegrasikan kitab kuning ke dalam kurikulum sekolah formal atau menggunakan strategi pembelajaran ekstrakurikuler agar kitab kuning tetap relevan dalam konteks modern.

Pesantren sudah mulai menggunakan media digital sebagai media dan sarana pembelajaran, media informasi, sistem informasi pesantren berbasis database internet, namun tetap mempertahankan nilai sakralitas tradisi kitab kuning supaya tidak kehilangan identitasnya. Adaptasi pesantren terhadap perubahan sosial adalah proses kompleks yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam ini untuk tetap relevan dan berpengaruh di tengah dinamika masyarakat modern. Pesantren, sebagai pusat pendidikan tradisional, memiliki sejarah panjang dalam membentuk karakter dan pengetahuan masyarakat Indonesia.

Pesantren masih mengalami kesenjangan signifikan dalam beradaptasi terhadap perubahan tersebut, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia dan hambatan geografis (Darwanto et al., 2024), rendahnya literasi teknologi di kalangan guru dan santri, hingga prioritas budaya dan pendidikan yang menghambat proses transformasi. Tantangan-tantangan ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi penurunan kualitas pendidikan pesantren.

Peran Madrasah/Pesantren dalam Pemberdayaan dan Modernisasi di Era Digital

Era digital masyarakat tidak bisa dipisahkan dari platform internet atau media sosial yang telah menimbulkan perubahan pola kehidupan masyarakat Indonesia yang telah lama hidup Bersama budaya dan tradisi (Librianti & Pratama, 2022). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, kini mengalami transformasi signifikan akibat perubahan sosial yang dinamis. Perubahan ini mendorong pesantren untuk memperluas cakupannya, tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan ilmu umum, teknologi, dan kewirausahaan. Transformasi ini menandai pergeseran peran pesantren dari lembaga eksklusif menjadi agen perubahan sosial yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan, penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah (Sopiyah et al., 2024). Meskipun memiliki peran yang besar, madrasah dan pesantren juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan sumber daya, kualitas guru yang belum merata, dan kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, di balik tantangan tersebut,

terdapat pula berbagai peluang. Peluang tersebut antara lain adalah dukungan pemerintah yang semakin meningkat, perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam yang berkualitas.

Madrasah dan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat dan modernisasi di Indonesia. Dengan pendidikan yang holistik dan inovatif, lembaga-lembaga ini mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi positif terhadap pembangunan nasional. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, madrasah dan pesantren memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Manajemen kurikulum pesantren sebagai usaha sistematis yang dilakukan untuk proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman (Fiandi et al., 2023). Kurikulum pesantren modern kini mencakup berbagai disiplin ilmu umum seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial. Integrasi ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif, sehingga mereka mampu bersaing dan berkontribusi dalam berbagai bidang. Selain itu, pesantren juga mulai memperkenalkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kepada santri. Pelatihan komputer, penggunaan internet, dan pemanfaatan media sosial menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar di pesantren. Tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi digital santri dan mempersiapkan mereka menghadapi era digital. Kewirausahaan juga menjadi fokus penting dalam pendidikan pesantren. Santri didorong untuk mengembangkan jiwa wirausaha dan keterampilan bisnis melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan. Pesantren juga seringkali mendirikan unit-unit usaha seperti koperasi, toko, atau warung untuk memberikan pengalaman praktis kepada santri dalam mengelola bisnis.

Pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di lembaga ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis kurikulum seperti kurikulum formal pemerintah dan kurikulum pondok pesantren (Hakim & Herlina, 2018), selain itu pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Melalui koperasi pesantren, pesantren membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Koperasi pesantren menyediakan berbagai layanan seperti simpan pinjam, jual beli, dan pemasaran produk-produk lokal.

Pelatihan santri juga menjadi salah satu bentuk kontribusi pesantren dalam pembangunan masyarakat. Santri dilatih berbagai keterampilan seperti pertanian, perikanan, kerajinan tangan, dan teknologi tepat guna. Keterampilan ini kemudian dapat mereka terapkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Pengembangan sekolah formal oleh

pesantren juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Pesantren mendirikan sekolah-sekolah formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas dengan kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Transformasi pesantren menunjukkan pergeseran peran dari lembaga eksklusif menjadi motor transformasi sosial, dalam upaya memodernisasikan sistem yang telah ada. Baru-baru ini beberapa pesantren telah berbondong-bondong memodernisasikan sistem dan kelembagaannya yang kemudian disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek kelembagaan (Zainuri et al., 2023). Pesantren tidak lagi hanya menjadi tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan masyarakat dan penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif. Pesantren aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, penanggulangan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan. Pesantren juga menjadi mitra pemerintah dan organisasi masyarakat sipil dalam melaksanakan program-program pembangunan. Dengan demikian, pesantren memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera.

Tantangan dan Adaptasi Madrasah/Pesantren di Era Globalisasi dan Perubahan Sosial

Pendidikan merupakan faktor kunci bagi peningkatan dan kemajuan suatu bangsa. Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam proses pendidikan (Amadi, 2023). Madrasah atau pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia semakin dihadapkan pada tekanan globalisasi arus informasi, teknologi, budaya luar, dan tuntutan pasar tenaga kerja yang mengharuskan lembaga-lembaga ini melakukan adaptasi agar tetap relevan. Tantangan yang muncul sangat kompleks: dari mempertahankan identitas keagamaan, menjaga keteguhan terhadap warisan budaya kitab kuning, sampai bagaimana merespons perkembangan teknologi dan modernitas tanpa kehilangan jati diri pesantren. Pertama, tantangan identitas dan budaya. Globalisasi membawa nilai-nilai baru dan gaya hidup modern yang seringkali asing atau bahkan bertolak belakang dengan nilai-nilai pesantren. Gaya hidup konsumtif, pragmatisme, serta orientasi materi menjadi ancaman terhadap nilai religiusitas dan tradisi pesantren. *Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Islam di Pesantren* (Syaiful, 2018). Beberapa pesantren merasa sulit mempertahankan model pengajaran tradisional bila tidak disesuaikan dengan kebutuhan generasi sekarang.

Kedua, tantangan teknologi dan sumber daya. Infrastruktur teknologi seperti koneksi internet, perangkat digital, dan kemampuan pengelolaan media sosial atau e-learning tidak merata. Banyak pesantren yang masih kekurangan fasilitas atau tenaga pendidik yang mampu

mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Artikel *Pesantren in the Digital Era: Looking for the Chances and the Challenges* menunjukkan bahwa meski peluang banyak, adaptasi tetap terkendala oleh kesiapan SDM dan infrastruktur (Muiz, 2023).

Ketiga, tantangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Pesantren tradisional biasanya mengikuti metode pengajaran klasik, berpusat pada kitab kuning, sorogan, bandongan, dan halaqah. Globalisasi menuntut penguasaan mata pelajaran umum, kemampuan bahasa asing, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis. Penyesuaian kurikulum atau pencampuran antara pendidikan keagamaan dan umum menjadi tuntutan. Penelitian *Model dan Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Parengan Tuban dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi* menampilkan bahwa pesantren ini mengembangkan model pendidikan berbasis sufisme dan model “Integrated Salafiyah System” untuk merespons tantangan era global (Kisyanto, 2023).

Digitalisasi dan Multimedia

Penggunaan media sosial, platform pembelajaran daring, multimedia dalam dakwah dan pendidikan sebagai bagian dari transformasi pesantren dalam era digital. Misalnya jurnal *Transformasi Pondok Pesantren di Era Digital: Dampak Positif Multimedia dalam Pendidikan, Dakwah, dan Kemandirian Santri* membahas bagaimana multimedia digunakan untuk mendukung aktivitas pendidikan dan dakwah pesantren (Khusnadin et al., 2025).

Digitalisasi dan multimedia telah menjadi elemen penting dalam pengembangan madrasah dan pesantren di era modern ini. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperluas akses pendidikan dan memperkuat citra lembaga pendidikan Islam ini di mata masyarakat. Transformasi digital di madrasah dan pesantren mencakup berbagai aspek, mulai dari administrasi hingga proses pembelajaran. Dalam bidang administrasi, digitalisasi memungkinkan pengelolaan data yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Pendaftaran siswa, pengelolaan keuangan, dan pelaporan dapat dilakukan secara online, mengurangi penggunaan kertas dan mempercepat proses administrasi. Dalam proses pembelajaran, digitalisasi membuka peluang untuk penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Guru dapat memanfaatkan multimedia seperti video, animasi, dan simulasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan akses ke sumber belajar yang lebih luas, seperti jurnal online, buku digital, dan platform pembelajaran daring.

Pemanfaatan multimedia sebagai bagian integral dalam pembelajaran (Khusnadin et al., 2025), multimedia memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di

madrasah dan pesantren. Media pembelajaran berbasis multimedia dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pemanfaatan multimedia juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, di mana guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa.

Melalui multimedia telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk santri yang mandiri, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan di era digital, tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman (Khusnadin et al., 2025). Meskipun memiliki banyak manfaat, digitalisasi madrasah dan pesantren juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, dan resistensi terhadap perubahan. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat pula berbagai peluang. Dukungan pemerintah yang semakin meningkat, perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan digital menjadi modal penting untuk mempercepat digitalisasi madrasah dan pesantren.

Penguatan Karakter Santri

Banyak pesantren yang tidak hanya fokus pada aspek ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter berlandaskan nilai-nilai agama, etika, dan toleransi sebagai bagian dari strategi menghadapi globalisasi. Dalam studi *Penguatan Karakter Santri sebagai Strategi Menghadapi Tantangan Globalisasi di Pesantren Darussalam Blokagung* dijelaskan bahwa nilai-nilai formal dan informal (contoh: perilaku kyai, budaya pesantren kolektif) sangat berperan dalam membangun karakter adaptif dan tangguh (Maulana et al., 2025). Penguatan karakter santri sebagai proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moralitas luhur. Karakter santri yang kuat tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penguatan karakter ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk pembelajaran agama, pembiasaan perilaku terpuji, dan keteladanan dari para guru.

Karakter generasi muda pada saat ini sangat menghawatirkan karena banyak ditemukan para generasi muda yang terjerumus ke arah yang salah (Astuti et al., 2023), integrasi nilai-nilai keislaman dalam sistem pembelajaran formal dan informal pesantren berperan signifikan dalam membentuk karakter santri yang tangguh dan adaptif. Proses pendidikan karakter tidak hanya berlangsung melalui materi ajar, tetapi juga melalui keteladanan ustadz, keterlibatan keluarga, serta budaya pesantren yang kolektif. Pesantren memadukan pendidikan salaf dan khalaf untuk menghasilkan santri yang religius, mandiri, dan memiliki daya saing global.

Strategi adaptif seperti penguatan bahasa asing, pelatihan vokasional, serta kontrol penggunaan teknologi menjadi bukti kesiapan pesantren menghadapi era digital (Maulana et al., 2025).

Lingkungan pesantren yang kondusif juga berperan penting dalam membentuk karakter santri. Dengan karakter yang kuat, santri diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter di pesantren mengintegrasikan nilai-nilai seperti integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong

Kombinasi Tradisi dan Modernitas

Beberapa pesantren menerapkan sistem pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional (kitab kuning, halaqah) dengan pembelajaran umum atau teknologi, agar santri siap menghadapi dunia luar. Jurnal *Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Tantangan Globalisasi* menggambarkan perubahan struktural dan kultural: peningkatan penggunaan teknologi dan adaptasi kepemimpinan, pola pengajaran yang lebih terbuka, serta lingkungan belajar yang lebih kondusif (Nuryani et al., 2023).

Madrasah dan pesantren di Indonesia mengadopsi kombinasi tradisi dan modernitas dalam sistem pendidikannya. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing di era global. Tradisi dalam pendidikan madrasah/pesantren tercermin dalam beberapa hal, diantaranya kurikulum keagamaan yang mendalam Pengajaran kitab-kitab klasik, studi Al-Quran dan Hadis, serta pemahaman mendalam tentang fiqh dan ushul fiqh, metode pembelajaran klasik, dengan penggunaan metode sorogan (individu) dan bandongan (kelompok) dalam membaca dan memahami kitab kuning dan nilai-nilai moral dan spiritual, dengan penekanan pada pembentukan akhlak mulia, kesederhanaan, kemandirian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Reformasi pendidikan Islam sebagai bagian penting dari pembangunan pendidikan yang berkelanjutan, sehingga tujuan perbaikan seluruh sistem pendidikan dapat membawa manfaat yang besar bagi seluruh masyarakat dan seluruh negara (Astuti, Ibrahim et al., 2023). Modernitas dalam pendidikan madrasah/pesantren diimplementasikan melalui integrasi ilmu umum yakni dengan penambahan mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial ke dalam kurikulum. Penggunaan teknologi, bahwa madrasah dan pesantren memanfaatkan komputer, internet, dan media pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar. Juha pengembangan keterampilan abad ke-21 dengan pelatihan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Kombinasi tradisi dan modernitas ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki

keseimbangan antara pengetahuan agama dan ilmu umum, serta memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, madrasah dan pesantren dapat terus berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan peradaban Islam.

DISKUSI

Madrasah/Pesantren sebagai Agen Sosialisasi Nilai dan Tradisi

Pesantren mengadopsi berbagai strategi untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, termasuk memperbarui kurikulum, mengintegrasikan teknologi, dan memperluas jaringan kerjasama. Pembaruan kurikulum dilakukan dengan menambahkan materi-materi yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti ilmu pengetahuan modern, keterampilan teknologi, dan isu-isu sosial kontemporer. Integrasi teknologi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk pembelajaran dan komunikasi. Perluasan jaringan kerjasama dilakukan dengan menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan lain, organisasi masyarakat sipil, dan pemerintah.

Adaptasi pesantren dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepemimpinan kiai, kualitas sumber daya manusia, dan komitmen terhadap nilai-nilai pesantren. Faktor eksternal meliputi perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial masyarakat. Kiai sebagai pemimpin pesantren memiliki peran penting dalam mengarahkan proses adaptasi. Sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk guru dan santri, juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan adaptasi. Komitmen terhadap nilai-nilai pesantren, seperti kemandirian, kesederhanaan, dan kebersamaan, menjadi landasan moral dalam menghadapi perubahan sosial. Adaptasi pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Pesantren yang berhasil beradaptasi mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat. Selain itu, adaptasi pesantren juga dapat memperkuat peran pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat dan penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat. Dengan demikian, pesantren dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan berkontribusi dalam membentuk masyarakat Indonesia yang lebih baik.

Peran Madrasah/Pesantren dalam Pemberdayaan dan Modernisasi di Era Digital

Madrasah dan pesantren memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan masyarakat dan modernisasi di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, keduanya tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, ekonomi, dan intelektual yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Madrasah dan pesantren memberdayakan masyarakat melalui pendidikan yang holistik. Pendidikan ini mencakup pengajaran ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum, serta keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal. Melalui pendidikan, masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup, berpartisipasi aktif dalam pembangunan, dan mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Pesantren juga berperan dalam penguatan budaya lokal.

Selain pemberdayaan, madrasah dan pesantren juga berperan dalam modernisasi. Modernisasi di sini tidak hanya berarti mengadopsi teknologi, tetapi juga mengembangkan pola pikir yang kritis, kreatif, dan inovatif. Madrasah dan pesantren mendorong santri dan siswa untuk berpikir terbuka, menghargai perbedaan, dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Upaya modernisasi juga dilakukan dengan memperbarui kurikulum dan metode pengajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Di era modern ini, informasi memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, tentu pada era globalisasi seperti sekarang ini, membuat banyak orang berpikir untuk menggunakan segala sesuatu yang berdasarkan pada hal-hal elektronik (Ibrahim et al., 2022). Informasi sering kali dipandang sebagai ilmu pengetahuan karena dapat memberikan peluang bagi individu untuk mempelajari hal-hal baru serta meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam. Keberadaan informasi yang akurat dan mudah diakses mendorong terjadinya proses pembelajaran yang lebih baik, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam aktivitas sehari-hari (Sopiyah et al., 2024).

Pesantren dan madrasah memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, bahwa dengan memberdayakan masyarakat dan mendorong modernisasi, madrasah dan pesantren memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Lembaga-lembaga ini menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki integritas moral, dan mampu berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa. Selain itu, madrasah dan pesantren juga menjadi pusat pengembangan masyarakat dan penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif.

Tantangan dan Adaptasi Madrasah/Pesantren di Era Globalisasi dan Perubahan Sosial

Perkembangan teknologi telah berpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik bidang ekonomi, politik, seni, kebudayaan dan dunia pendidikan (Mukhsin, 2020), termasuk pesantren. Salah satu tantangan utama adalah munculnya kesenjangan digital yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet. Tidak semua pesantren memiliki infrastruktur memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Hal ini diperparah dengan keterbatasan sumber daya manusia, baik dari sisi tenaga pengajar yang belum semuanya melek teknologi maupun santri yang kurang terbiasa memanfaatkan perangkat digital untuk tujuan pendidikan. Selain itu, resistensi terhadap modernisasi masih menjadi kendala di sejumlah pesantren tradisional. Sebagian kalangan khawatir bahwa penerapan teknologi modern dan kurikulum baru akan mengikis nilai-nilai keislaman serta tradisi pesantren yang telah mengakar kuat. Pandangan ini menimbulkan dilema antara mempertahankan warisan tradisional dan memenuhi kebutuhan masyarakat modern.

Namun demikian, pesantren tidak dapat menutup diri dari perubahan. Pesantren dituntut untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan kontemporer tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi ilmu-ilmu umum, literasi digital, serta keterampilan hidup dengan tetap menjadikan kitab kuning, nilai moral, dan spiritual sebagai basis utama pendidikan. Adaptasi pesantren menjadi faktor penting agar lembaga ini tetap eksis dan berkontribusi dalam mencetak generasi yang religius, toleran, dan berdaya saing. Dengan strategi inovatif, pesantren dapat memainkan peran ganda: menjaga tradisi keislaman sekaligus menjadi motor transformasi sosial di era globalisasi.

Secara keseluruhan, adaptasi tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak pasif, melainkan aktif merespons tuntutan zaman. Nilai-nilai dasar tetap dijaga, tetapi dengan strategi inovasi supaya tidak tertinggal serta mampu membentuk santri yang kompeten, religius, dan berkarakter di era global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi bahwa transpormasi madrasah dan pesantren dalam menghadapi perubahan sosial di era digital dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Madrasah dan pesantren memiliki peran fundamental dalam proses sosialisasi nilai moral, etika, dan spiritual. Melalui pendidikan berbasis kitab kuning, tradisi sorogan, bandongan, serta teladan langsung dari kyai, pesantren berhasil menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam klasik sekaligus membentuk karakter santri yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Fungsi ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya lembaga pendidikan agama,

melainkan juga pusat pelestarian budaya dan tradisi keislaman yang mengakar kuat di masyarakat.

- Dalam dinamika sosial modern, pesantren tidak lagi sekadar lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga agen pemberdayaan masyarakat. Berbagai inovasi seperti pengembangan kurikulum terpadu, pelatihan kewirausahaan santri, serta program penguatan literasi digital menunjukkan komitmen pesantren untuk menyiapkan generasi yang adaptif. Modernisasi yang dilakukan pesantren tidak menghapus tradisi, melainkan memperkaya perannya sebagai pusat pendidikan agama sekaligus penggerak pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.
- Era globalisasi menghadirkan tantangan besar berupa kesenjangan digital, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap modernisasi. Meski demikian, pesantren mampu beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan kurikulum relevan, serta tetap mempertahankan identitas keislaman. Adaptasi ini penting agar pesantren tidak hanya bertahan, tetapi juga berkontribusi dalam mencetak generasi yang religius, toleran, dan memiliki daya saing global. Dengan demikian, pesantren terbukti sebagai lembaga yang dinamis menjaga tradisi sekaligus mampu bertransformasi sesuai tuntutan zaman.

REFERENSI

- Amadi, A. S. M. (2023). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Annur, S., Lusitania, N., Khairunnisa, A., Muhtadi., Rahma., Astri., & Utami, R. (2023). Manajemen Strategi dalam Menghadapi Era Globalisasi pada Tingkat Sekolah Tinggi di STAI Bumi Silampari Lubuk Linggau. *Journal of Human and ...*, 3(1), 52–56. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/296%0Ahttps://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/296/173>
- Aspan, N. A. (2021). Madrasah sebagai Sistem Sosial Perspektif Talcott Parsons. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 56–71. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4337>
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Astuti, M., Ibrahim, Herlina, Septiana, A., Irawandi, F., & Zulipran, R. (2023). Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi di Indonesia. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2 (September)), 282–291.
- Azra, A. (2017). Islam Indonesia Inklusif Vs Eksklusif: Dinamika Keberagamaan Umat Muslimin, Makalah untuk Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah. *Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

- Darwanto, A., Prahmana, R. C. I., Susanti, A., & Khalil, I. A. (2024). Transformation of Boarding School Management Models in Enhancing Student Accessibility and Educational Quality. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 145–164. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.8632>
- Fatoni, N. (2011). Kultur Pesantren: Relasi Kiai, Santri dan Kitab Kuning. *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, 9(2).
- Fiandi, A., Warmanto, E., & Iswanti. (2023). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3639–3646.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Ibrahim, I., Rahwani, R., & Badaruddin, K. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Raport Digital terhadap Kinerja Guru. *Pedagogika*, 13(Nomor 1), 1–15. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1128>
- Ibrahim., Marhama, & Alya, N. (2023). Kepala Madrasah sebagai Motivator. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 46–55.
- Ibrahim., Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Jamil, Z. A., Nurhuda, Alfian, Ulfah, S. M., Rasidin, & Youssef, A. (2025). Program Evaluation Study on Islamic Religious Education in Pesantren: Addressing Educational Degradation in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 122–139. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.11358>
- Khusnadin, M. H., Anggaira, A. S., & Al'Asror, R. (2025). Transformasi Pondok Pesantren di Era Digital: Dampak Positif Multimedia dalam Pendidikan, Dakwah, dan Kemandirian Santri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(Juni).
- Kisyanto, E. (2023). Model dan Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Parengan Tuban dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi. *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, 10(1), 01–28. <https://doi.org/10.32678/saintifikaislamica.v10i1.8133>
- Librianti, E. O. I., & Pratama, M. A. (2022). Transformasi Tradisi Lisan sebagai Sarana Dakwah: Kajian Historis dan Tantangan era Digital. *Journal of Community Development*, 1(1), 56–63. <https://journal.nabest.id/index.php/jcd/article/view/29%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/jcd/article/download/29/48>
- Maulana, A. R., Wulandari, S., Rizqi, R. M., Tajriyah., Pratama, A., & Mulyawan, M. F. (2025). Penguatan Karakter Santri sebagai Strategi Menghadapi Tantangan Globalisasi di Pesantren Darussalam Blokagung. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 940–950. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.6359>
- Muiz, A. (2023). Pesantren in the Digital Era: Looking for the Chances and the Challenges. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i1.6246>
- Mukhsin, M. (2020). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa dalam Publikasi Informasi Desa di Era Globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.31943/teknokom.v3i1.43>
- Nuryani, Arka, A., & Paizaluddin. (2023). Jurnal Contemplate Jurnal Contemplate. *Jurnal Contemplate Jurnal Studi-Studi Kesilaman*, 4(01), 52–64.
- Lestari, P. (2022). Tradisi Penulisan dan Pengajaran Kitab Pesantren: Proses Membangun Otoritas dalam Kitab Kuning. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 7(2), 81–101. <https://doi.org/10.14421/jkii.v7i2.1331>

- Ritonga, M. A., & Prasetyo, M. A. M. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Melalui Sistem Reward dan Punishment. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i1.611>
- Sopiyah, M., Niswah, C., Ibrahim, Febriyanti, Zulkipli, & Fatmawaty. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 26 Palembang. *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7136–7148.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syaiful, A. (2018). Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Islam di Pesantren. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.52185/kariman.v1i1.2>
- Zainuri, A., Adil, M., & Ibrahim, I. (2023). Kurikulum Ulya di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Burhan Palembang. *Dirasah*, 6(2), 296–303.